

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Robby Krisyadi¹, Efri Mulfandi²

Email korespondensi : Robby.krisyadi@uib.ac.id, 1742040.efri@uib.edu

¹*Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia*

²*Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia*

Abstrak

The research was conducted to test and analyze the independent variables against the dependent variable. The independent variable consists of company size, leverage, profitability, and capital intensity and the dependent variable is company tax avoidance.

The object of this research is a company that has an annual report that is registered and published on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample selected based on purposive sampling technique of 452 companies. The data is then processed with SPSS and Eviews software, which are analyzed using panel regression models.

The results obtained by researchers indicate that company size and tax avoidance have a significant positive relationship. Leverage, profitability, and capital intensity variables do not show a significant relationship to tax avoidance.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Modal, Penghindaran Pajak.

Pendahuluan

Pajak memiliki pengertian yang berarti suatu peran serta terbesar bagi negara yang disediakan oleh perorangan atau perusahaan sebagai wajib pajak tanpa memperoleh imbalan secara langsung, bersifat memaksa dan pengumpulannya berdasarkan hukum yang berlaku (Irianto *et al.*, 2017). Menurut Landry *et al.* (2013) pajak adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang sifatnya paling signifikan sehingga berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan nilai saham perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pengertian dari pajak yaitu sebuah partisipasi dari kewajiban orang pribadi atau badan yang diberikan kepada negara yang bersifat memaksa menurut undang-undang, dengan tidak memperoleh balasan secara langsung dan dimanfaatkan oleh negara untuk memaksimalkan kesejahteraan rakyat. Dapat disimpulkan bahwa pengertian pajak berarti iuran wajib yang dikeluarkan oleh wajib pajak pribadi atau perusahaan yang bersifat memaksa yang dibayarkan kepada negara yang tidak mendapatkan imbalan atau dampak dari pembayaran pajak tersebut secara langsung dan dimanfaatkan oleh negara dengan tujuan untuk memajukan perekonomian suatu negara.

Hal yang menyebabkan tidak tercapainya target dalam realisasi penerimaan pajak negara adalah rendahnya tingkat kepatuhan yang dimiliki oleh wajib pajak terutama perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Bagi perusahaan, pembayaran pajak merupakan salah satu biaya yang relevan dan dapat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Tentu saja perusahaan selalu mencoba untuk menghemat beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan mencari berbagai cara agar dapat melakukan penghindaran pajak.

Menurut Zain (2008) menggambarkan penghindaran pajak sebagai tindakan yang digunakan untuk meminimalkan kewajiban pajak seseorang melalui celah dalam ketentuan undang-undang perpajakan. Ichسانی dan Susanti (2019) juga menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi serta meminimalisasi pajak yang akan diperoleh yang tindakannya bersifat legal yang dapat dilakukan melalui manajemen pajak.

Perusahaan besar pada umumnya melakukan lebih banyak kegiatan komersial dari pada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola beban pajak yang akan dikeluarkan perusahaan tersebut. Perusahaan yang termasuk golongan besar biasanya mempunyai sumber daya lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil untuk kegiatan perpajakan perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dalam pengelolaan kegiatan perpajakan di sebuah perusahaan. Perusahaan termasuk golongan kecil tidak dapat memaksimalkan kegiatan pengelolaan pajaknya dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam hal perpajakan (Darmawan & Sukartha, 2014).

Leverage adalah tingkat hutang yang perusahaan gunakan dalam hal biaya ataupun pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang. Semakin tinggi beban bunga akan mempengaruhi penurunan pajak perusahaan (Ichسانی & Susanti, 2019).

Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan berhubungan dengan pajak yang harus dibayar. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar juga pajak yang harus di bayar. Menurut Rani *et al.* (2018) pelaporan keuangan yang agresif oleh perusahaan dalam bentuk langkah-langkah peningkatan laba sehingga manajer perusahaan mendapatkan bonus maksimal. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba yang tinggi biasanya akan melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban perpajakan.

Rasio antara aset tetap terhadap total aset mencerminkan intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas modal merupakan salah satu faktor penghindaran pajak, pembelian aset, dan investasi modal terkait dengan perpajakan akan berhubungan dengan depresiasi sehingga mempengaruhi pajak perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi angka intensitas modal perusahaan dalam laporan untuk melakukan penghindaran pajak.

Melihat dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang diberi judul "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, berita mengenai kasus penghindaran pajak merupakan permasalahan yang sering dibicarakan di media masa. Kasus yang berkaitan dari sebuah perusahaan yang menginginkan pembayaran pajaknya diperkecil sedangkan kenyataan yang terjadi pada beban pajak perusahaan menunjukkan nilai yang sangat tinggi. Contoh kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) yang melakukan penghindaran pajak sebanyak Rp 8 miliar/tahun, salah satu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan yaitu pembayaran iuran dan perdagangan premi sertifikat sawit lestari ke RSPO Malaysia. Seharusnya pajak tetap dibayarkan pihak RSPO Indonesia atas pendapatan dari pembayaran iuran dan premi sertifikat sawit lestari (Amri, 2018).

Kasus selanjutnya mengenai PT Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan tambang besar di Indonesia, melakukan penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Sugianto, 2019).

Tinjauan Pustaka

Pajak adalah pendapatan terbesar yang diperoleh oleh negara, dimana penerimaan pajak diperoleh dari wajib pajak semua warga negara yang memiliki kewajibannya untuk membayar pajak di suatu negara (Rahmawati *et al.*, 2018). Dalam pasal 2 ayat (1) dan (2) UU No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan disebutkan bahwa apabila telah terpenuhi syarat bagi setiap wajib pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan diwajibkan untuk mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang kawasan kerjanya meliputi tempat tinggal serta kedudukan wajib pajak yang kemudian akan diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Penghindaran pajak adalah sebuah tindakan manajemen pajak yang boleh dilakukan oleh perusahaan dan tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dapat dikatakan termasuk dalam masalah yang kompleks dan unik karena satu sisi diperbolehkan, tetapi kehadirannya tidak diinginkan. Nengzih (2018) menggambarkan jenis-jenis tindakan penghindaran pajak mulai dari penghindaran pajak yang sah hingga strategi peningkatan penghindaran pajak seperti tempat penampungan pajak dan diklasifikasikan sebagai penghindaran pajak ilegal.

Menurut Tandean dan Winnie (2016) ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan yang dengan berbagai cara, misalnya melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Menurut Putri *et al.* (2019) ukuran perusahaan memiliki arti yaitu skala yang dapat menggolongkan perusahaan dalam hal total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain.

Susanti (2017) melakukan penelitian terkait hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, itu akan mendorong peningkatan penghindaran pajak, dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan, itu akan mengurangi penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan besar dianggap memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan besar akan

menggunakan sumber daya itu untuk merencanakan pajak dan mereka akan mengoptimalkan penghematan pajak.

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk pengeluaran biaya aset perusahaan (Harjito *et al.*, 2017). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada pinjaman luar perusahaan atau hutang, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki tingkat hutang yang tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengolah aset yang dimiliki. Jumlah *leverage* dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan.

Suyono (2018) menjelaskan bahwa perusahaan akan menunjukkan keadaan laba yang baik agar perusahaan tidak dipandang kurang sehat oleh kreditur karena masih terikat dengan kontrak utang. Utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila penggunaan utang dengan jumlah yang besar, maka akan menimbulkan risiko yang dihadapi perusahaan juga akan besar, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi tersebut untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak.

Kinerja manajemen di sebuah perusahaan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah hasil yang diperoleh berupa keuntungan dari selama periode tertentu oleh kinerja perusahaan dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Putri & Lautania, 2016). Menurut Anouar dan Houria (2017) perusahaan dengan profitabilitas tinggi kemungkinan besar terlibat dalam praktik penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Menurut Park *et al.* (2017) apabila profitabilitas mengalami peningkatan, maka hal tersebut juga berpengaruh dengan meningkatnya penghindaran pajak karena pendapatan kena pajak yang lebih tinggi. Perusahaan yang bisa memperoleh keuntungan yang besar juga cenderung akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat memanfaatkan insentif pajak dan keringanan pajak lainnya sehingga perusahaan dapat menghindari pajak.

Menurut Putri dan Lautania (2016) intensitas modal adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan memakai rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan. Perusahaan padat modal berhak atas klaim penyisihan modal yang lebih tinggi, yang selanjutnya mengurangi penghasilan kena pajak mereka. Manfaat pajak ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui struktur investasi modalnya (Devi *et al.*, 2018).

Dharma dan Ardiana (2016) meneliti bahwa semakin tinggi intensitas modal yang dimiliki perusahaan akan menurunkan tindakan penghindaran pajak. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda apabila dilihat dari perpajakan Indonesia. Masing-masing memiliki umur ekonomis dan beban depresiasi yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya kepemilikan aset tetap tidak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan. Penyimpanan aset tetap yang besar yang dilakukan oleh suatu perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak melainkan hal tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjalankan operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan ulasan dan pandangan teoritis di atas, dapat dijabarkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

H₄: Intensitas modal berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian ini. Metode penelitian yang berdasarkan pemahaman positif disebut juga metode penelitian kuantitatif. Peneliti yang ingin meneliti pada populasi dan sampel data dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan sampel yang dilakukan secara acak. Instrumen analisis digunakan sebagai teknik pengumpulan data, untuk menguji hipotesis dalam penelitian dan dapat menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiono, 2017).

Berdasarkan permasalahannya, penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kasual komparatif karena yang menguji adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini termasuk dalam penelitian masa lalu atau historis karena menggunakan data berupa entitas yang terdahulu (Sugiono, 2014).

Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan objek penelitian yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang sudah melakukan audit serta terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2015-2019. Laporan keuangan pada perusahaan harus memiliki informasi data yang kompleks yang memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh peneliti.

Variabel Dependen Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut (Darmawan & Sukartha, 2014). Pengkajian ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber: Putri et al. (2019)

Variabel Independen Ukuran Perusahaan

Menurut Dharmas dan Ardiana (2016) perusahaan dapat dikatakan termasuk dalam skala perusahaan besar apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang banyak dan dapat digunakan untuk kepentingan tertentu. Tahap peningkatan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik dalam jangka panjang. Pengukuran yang dipakai memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Aset}$$

Sumber: Leung et al. (2019)

Leverage

Menurut Rahmawati *et al.* (2018), *leverage* merupakan tingkat utang perusahaan yang digunakan dalam pembiayaan, terkait dengan pajak. Jika sebuah entitas mempunyai kewajiban pajak yang tinggi, perusahaan akan memiliki utang yang tinggi juga. *Leverage* dalam penelitian kali ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Assets}}$$

Sumber: Suyono (2018).

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Nengzih, 2018). Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) rasio ini dapat menggambarkan profitabilitas dan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang bukan dari pendanaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Darmawan dan Sukartha (2014).

Intensitas Modal

Menurut Devi *et al.* (2018) intensitas modal mengacu pada tingkat investasi aset tetap perusahaan. Perusahaan padat modal berinvestasi lebih banyak dalam aset tetapnya. Dengan demikian, perusahaan padat modal berhak atas klaim penyisihan modal yang lebih tinggi, yang selanjutnya mengurangi penghasilan kena pajak mereka. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan rasio intensitas modal (Putri & Lautania, 2016). Cara mengukur intensitas modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Lazar (2014)

Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis data di dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel. Metode ini dapat memberitahukan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Aplikasi yang digunakan untuk memproses data penelitian adalah *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dan *Eviews*.

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah model analisis untuk mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai varian, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Analisis statistik deskriptif ini bermaksud untuk memberikan karakteristik data dan gambaran dari sampel ke dalam bentuk tabel dan grafik (Ghozali, 2016).

Data *outlier* adalah data yang secara fakta berbeda dengan data-data yang lain. Menyelidiki ada atau tidak adanya *outlier* dilakukan dengan dengan tujuan untuk menormalkan data observasi dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam *standart score* atau disebut juga dengan *Z-score*. Dengan nilai *Z-score* yang >3 atau < -3 adalah *outlier* (Ghozali, 2016). Apabila hasil uji dari sebuah penelitian *outlier* melebihi batasan yang telah ditentukan, maka data tersebut dikatakan sebagai penyimpang penelitian dan membuat data harus dihapus dari observasi.

Penelitian ini akan menggunakan metode regresi data panel yang mana metode ini merupakan metode untuk menganalisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan dengan memilih teknik estimasi yang

tepat dan sesuai dengan kondisi data. Uji *Chow* dan uji *Hausman* digunakan dalam regresi data panel untuk menghasilkan model yang sesuai dengan kriteria masing-masing data. Uji *Chow* disebut juga sebagai uji F-statistik. Uji *Chow* digunakan untuk memilih model estimasi antara PLS atau FEM yang digunakan untuk mengolah data. Jika nilai probabilitas pada *Cross-Section Chi-Square* menunjukkan lebih dari 0,05 maka model yang akan digunakan yaitu PLS. Jika nilai probabilitas pada *Cross-Section Chi-Square* adalah sebaliknya yaitu kurang dari 0,05, maka FEM adalah model yang sesuai dengan proses pengolahan data penelitian ini.

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model estimasi antara FEM atau REM yang paling tepat untuk mengolah data. Jika nilai probabilitas pada *Cross-Section Random* memperlihatkan lebih dari 0,05 maka model yang akan dipilih yaitu REM. Jika nilai probabilitas pada *Cross-Section Random* adalah sebaliknya yaitu kurang dari 0,05, maka model yang akan digunakan yaitu FEM (Winarno, 2015).

Uji F merupakan sebuah uji yang memberitahukan apakah secara keseluruhan variabel independen atau bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* dipengaruhi oleh jumlah variabel independen dalam sebuah penelitian. Semakin banyak jumlah variabel independen yang digunakan, maka semakin besar pula nilai *Adjusted R-Square* atau semakin tinggi tingkat kecocokan model regresi tersebut. Nilai koefisien determinasi pada *Adjusted R-Square* merupakan angka desimal yang berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) (Ariefianto, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
<i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	1.999	-0,3499	0,6313	0,1697	0,1625
Ukuran Perusahaan (Dalam Milyaran Rupiah)	1.999	5,2245	1.416.758,84	24.173,492	100.914,373
<i>Leverage</i>	1.999	0,0000	13,0196	0,1880	0,4086
Profitabilitas	1.999	-3,9332	0,9210	0,0157	0,1887
Intensitas Modal	1.999	0,0000	0,9513	0,2807	0,2583

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian yang pertama adalah ETR (*Effective Tax Rate*) yang menggambarkan nilai minimum sebesar -0.3499 terdapat pada PT Express Trasindo Utama Tbk, sedangkan nilai maksimum 0.6313 terdapat

pada PT Astra Agro Lestari Tbk, dan nilai rata-rata untuk ETR (*Effective Tax Rate*) yaitu 0.1697 yang berarti rata-rata pajak efektif perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 16,97%.

Hasil uji nilai ukuran perusahaan pada tabel di atas yang dilihat dengan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 24.173.492.000.000, ini memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total aset sebesar Rp 24.173.492.000.000.

Variabel *leverage* dihitung memakai rasio total utang jangka panjang pada total aset menghasilkan nilai rata-rata 0.1880. Nilai tersebut membuktikan bahwa pada umumnya sekitar 18% aset entitas di BEI dibayar dengan utang. Angka maksimum pada *leverage* yakni 13.0196 yang terdapat pada tahun 2018 oleh PT Global Mediacom Tbk.

Variabel profitabilitas memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 0.0157, maksudnya adalah setiap satu rupiah aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba sebanyak 1.57%. Tingkat profitabilitas terendah terdapat pada PT Central Proteina Prima Tbk yang memiliki total rugi sebesar Rp 1.211.688.054.753 dan nilai sebesar -3.9332 yang artinya perusahaan tersebut menerima kerugian sebesar -3,9332 dari setiap satu rupiah aset yang dimilikinya. Nilai maksimum sebesar 0,9210 dicapai oleh PT Merck Tbk dengan laba sebesar Rp 1.163.324.165.000. Hasil uji deskriptif menyatakan bahwa variabel intensitas modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2807, hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan memiliki 28,07% aset tetap terhadap total asetnya.

Hasil Uji *Outlier*

Data *outlier* diuji dengan seluruh variabel yang terdapat observasi termasuk variabel dependen, independen, maupun kontrol. Program SPSS versi 25 merupakan program yang digunakan untuk melakukan uji *outlier*. Pengamatan hasil uji *outlier* menggambarkan bahwa terdapat 261 data *outlier* dari 2.260 data populasi sampel. *Outlier* yang memiliki hasil SDR > 1.96 dan < -1.96 merupakan data yang akan diklasifikasikan dalam observasi. Data yang memiliki nilai wajar di uji lebih lanjut menggunakan program *E-views* (Ghozali, 2011).

Regresi Data Panel

Hasil Uji *Chow*

Hasil Uji *Chow* menyatakan bahwa nilai probabilitas dibawah 0,05, yaitu sebesar 0,0000 sehingga *Fixed Effect Model* merupakan model yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini belum dapat memutuskan metode regresi apa yang akan digunakan. Untuk mengetahui metode regresi panel mana yang akan digunakan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*, maka akan dilakukan Uji *Hausman* terlebih dahulu.

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

<i>Effect Test</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Hasil Uji *Hausman*

Uji *Hausman* memiliki tujuan sebagai penentuan model terbaik diantara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Jika nilai probabilitas hasil uji *hausman* > 0,05 maka *Random Effect Model* merupakan model terbaik untuk digunakan. Akan tetapi, jika nilai probabilitas < 0,05 maka *Fixed Effect Model* adalah model yang terbaik.

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
<i>Cross-section random</i>	30,244112	4	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Sig	Kesimpulan
<i>Effective Tax Rate</i>	0,0000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, memperlihatkan hasil yang signifikan. Hal ini berarti variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak, sehingga model dapat digunakan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan angka signifikansi yang berada di bawah 0,05. Nilai signifikansi penghindaran pajak adalah 0,000.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koef.	Prob.	Sig.	Kesimpulan
C	-0,3103	0,0000		
Ukuran Perusahaan (FSIZE)	0,0158	0,0999	Tidak sig	Tidak Terbukti
<i>Leverage (LEV)</i>	0,0487	0,0230	Sig. Positif	Tidak Terbukti
Profitabilitas (PRFTB)	0,0483	0,0084	Sig. Positif	Terbukti
Intensitas Modal (<i>CINT</i>)	0,0494	0,2502	Tidak sig.	Tidak Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara positif signifikan oleh ukuran perusahaan. Nilai probabilitas yakni 0,0999 serta koefisien 0,0158. Meskipun ukuran perusahaan yang berskala kecil atau besar, memiliki aset perusahaan, nilai pasar saham dan jumlah penjualannya tidak kecil, namun hal tersebut tidak mendorong sebuah perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan yang besar lebih cenderung berhati-hati demi menjaga nama baik sebuah perusahaan. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Amelia *et al.*, 2017). Variabel intensitas modal juga tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara positif. Hal ini dikarenakan manfaat dari kebijakan perpajakan lain lebih besar, daripada metode penyusutan aset tetap yang dipercepat, dan metode depresiasi yang terakhir dengan prosedur yang rumit menghambat kesediaan perusahaan untuk menerapkan manfaat tersebut sehingga efek *non* liabilitas menjadi pelindung sebagai investasi melemah (Liu & Cao, 2007).

Penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan positif oleh *leverage*. Nilai probabilitas yakni 0,0230 serta koefisien 0,018678 yang tertera pada Tabel 5. Lanis dan Richardson (2015) menjelaskan bahwa ketika perusahaan lebih bergantung dalam pembiayaan utang daripada pengeluaran dari ekuitas untuk mendukung operasi bisnis, mereka akan menggunakan pengurangan pajak dengan cara meningkatkan pembayaran beban bunga untuk mendorong tindakan penghindaran pajak. Hasil yang sama juga terdapat pada variabel profitabilitas yang

menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan, maka hal tersebut akan dapat memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ROA menunjukkan perusahaan dapat mengolah aset yang dimiliki secara maksimal sehingga keuntungan yang besar dapat diperoleh (Putri & Lautania, 2016).

Hasil pengukuran uji *Goodness of Fit Model* ini dapat dilihat dari angka *Adjusted R-Square* (*Adjusted R²*). Pada pengkajian ini, angka *Adjusted R²* ialah 0,4960 atau 49,60% yang berarti variabel penghindaran pajak dipengaruhi sebesar 49,60% dari variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal. Adapun 50,40% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

Variabel Dependen	R Square	Adjusted R Square
<i>Effective Tax Rate</i>	0,6100	0,4960

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Kesimpulan

Pengujian terhadap variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal yang mampu memberikan pengaruh pada penghindaran pajak pada sebuah perusahaan merupakan tujuan dari penelitian. Aspek-aspek yang digunakan sebagai variabel independen yakni ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal. Hasil pengkajian memperlihatkan terdapat dua variabel yang memberikan pengaruh signifikan positif pada penghindaran pajak yakni *leverage* dan profitabilitas. Sementara variabel ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

- Amelia, R., Nisa Khoirun, A., & Santoso, V. (2017). *The Influence of Corporate Risk and Corporate Governance Against Tax Avoidance By Size, Profitability*. 1(December), 1–5.
- Amri, Q. (2018). RSPO Indonesia Dituding Hindari Pembayaran Pajak Rp 8 miliar/tahun. Retrieved from <https://sawitindonesia.com/rspo-indonesia-dituding-hindari-pembayaran-pajak-rp-8-miliar-tahun/> website: <https://sawitindonesia.com/rspo-indonesia-dituding-hindari-pembayaran-pajak-rp-8-miliar-tahun/>
- Anouar, D., & Houria, Z. (2017). The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups: Evidence from Moroccan Groups. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20170501.15>
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014a). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014b). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal*

- Akuntansi Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, 9(1), 143–161., 9(1), 143–161.*
- Devi, M. N., Salim, H. A. S. A., & Pheng, L. K. (2018). *Firm Characteristics and Corporate Tax Aggressiveness: A Synthesis of Literature Shadia SUHAIMI. 12(1), 392–396.*
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayaa, 15(1), 584–613.*
- Ghozali, I. (2011). No Title. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.*
- Harjito, Y., Sari, C. N., & Yulianto, -. (2017). Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting, 5(2), 77.* <https://doi.org/10.21107/jaffa.v5i2.3765>
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The Effect of Firm Value , Leverage , Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Companies Listed on Index LQ45 Period 2012-2016. *Global Business and Management Research, 11(1), 307–314.*
- Irianto, D. B. S. S. A., Wafirli, A. S. A., & Sudibyo, Y. A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation, 5(2), 33–41.* <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Landry, S., Deslandes, M., & Fortin, A. (2013). Tax aggressiveness, corporate social responsibility, and ownership structure. *Journal of Accounting, Ethics and Public Policy, 14(3), 611–645.* <https://doi.org/10.2139/ssrn.2304653>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance? *Journal of Business Ethics, 127(2), 439–457.* <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2052-8>
- Lazar, S. (2014). Determinants of the variability of corporate effective tax rates: Evidence from romanian listed companies. *Emerging Markets Finance and Trade, 50, 113–131.* <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X5004S4007>
- Liu, X., & Cao, S. (2007). Determinants of Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Listed Companies in China. *The Chinese Economy, 40(6), 49–67.* <https://doi.org/10.2753/ces1097-1475400603>
- Nengzih. (2018). Determinants of corporate tax avoidance: Survey on Indonesia's public listed company. *International Journal of Economics, Business and Management Research, 2(2), 133–145.*
- Oleh : Tingkatan Penelitian. (2017). *Sugiono, 1–39.*
- P.D, S. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*
- Park, J. Y., Choi, G. H., & Yoon, S. M. (2017). The relationship between tax avoidance and the corporate transparency in the institutional environment and accounting information: The case of Korea. *International Business Management, Vol. 11, pp.*

1298–1306.

- Purbayu, Budi, & Hamdani, M. (2007). No Title. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Publikasi Peringkat*.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitabilitas Terhadap effective Tax Rate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>
- Putri, R. T., Ulum, I., & Prasetyo, A. (2019). Company Risk, Size, Fiscal Loss Compensation, and Tax Avoidance: Evidence from Indonesian Islamic Companies. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 2(02), 87. <https://doi.org/10.22219/jibe.v2i02.7323>
- Rahmawati, A. A., W, E. M., & Wijayanti, A. (2018). Effect of Profitability, Leverage and Characteristics of Corporate Governance in Tax Avoidance Mining Company Listed in Bei. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018, 2018*, 525–532.
- Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (2018). The effects of the corporate's characteristics on tax avoidance moderated by earnings management (Indonesian evidence). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(3), 149–169.
- Sugianto, D. (2019). Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. Retrieved from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro> website: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Susanti, M. (2017). Corporate social responsibility, size and tax avoidance. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1639–1650. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1964557309?accountid=47623>
- Suyono, E. (2018). External Auditors' Quality, Leverage, and Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 99–112. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.711>
- Tandean, V. A., & Winnie. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>
- Winarno, W. W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi Ketiga. In *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.